

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010. Tempat penelitian terhadap laporan tahunan tersebut diambil dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari *website* tersebut. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh arus kas, model prediksi kebangkrutan, *disclosure*, *leverage*, dan *audit lag* terhadap penerimaan opini *going concern*.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan objek penelitian yang dipilih karena perusahaan yang terdaftar di BEI memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan lebih jelas dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI terkait dengan variabel yang akan diteliti.

3.2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

3.3. Operasionalisasi Variabel

Analisis variabel dalam penelitian digunakan untuk mendukung data yang akan diteliti sesuai permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel objek, yaitu:

3.3.1. Variabel Terikat

3.3.1.1. Opini Audit *Going Concern*

a. Definisi Konseptual

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

b. Definisi Operasional

Opini audit *going concern* dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Pengukurannya dengan memberikan skor 1 bagi perusahaan yang menerima opini *going concern* dan 0 bagi yang tidak menerima opini *going concern*.

3.3.2. Variabel Bebas

3.3.2.1. Arus kas

a. Definisi Konseptual

Arus kas merupakan perputaran penerimaan dan pengeluaran saldo kas dan setara kas, dimana perkiraan ini merupakan perkiraan yang memiliki jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun/ lancar).

b. Definisi Operasional

Arus kas yang dipakai adalah arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan rumus:

Laba bersih

+ Beban penyusutan dan amortisasi

± Keuntungan (kerugian) penjualan aset

± Kas yang dihasilkan (digunakan) oleh aset lancar dan kewajiban lancar

3.3.2.2. Model Prediksi Kebangkrutan

a. Definisi Konseptual

Kebangkrutan merupakan peristiwa dimana perusahaan mengalami gangguan atas kegiatan operasional perusahaan.

b. Definisi Operasional

Untuk model prediksi kebangkrutan digunakan model Altman yang dikenal dengan *Z-score Model*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z=1,2 WC/TA+1,4 RE/TA+3,3 EBIT/TA+0,6 MVE/BVL +1 S/TA$$

3.3.2.3. Disclosure

a. Definisi Konseptual

Disclosure laporan keuangan merupakan pengungkapan informatif dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Disclosure peraturan BAPEPAM SE-02/PM/2002. Penghitungan variabel ini menggunakan *Index Wallace* (dilambangkan dengan I_DISC)

$$I_DISC = \frac{n}{k} \times 100\%$$

3.3.2.4. Leverage

a. Definisi Konseptual

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut di likuidasi. TIE digunakan untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode saat ini.

b. Definisi Operasional

Proksi *leverage* yang dipakai adalah TIE, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3.3.2.5. *Audit Lag*

a. Definisi Konseptual

Audit lag adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

b. Definisi Operasional

Cara penghitungan *audit lag* dengan menghitung rentang waktu penutupan laporan keuangan dengan penerbitan tanggal opini laporan auditor independen.

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008) populasi adalah kumpulan semua orang-orang, benda-benda dan ukuran-ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan dari seluruh objek yang menjadi perhatian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu

penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2008:17).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai objek penelitian berikut perusahaan manufaktur lain yang terdaftar di BEI.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria JASICA Indeks yang terdaftar di BEI pada tahun 2006.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan, yaitu periode 2006-2010.
3. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2006-2010.
4. Perusahaan mengalami laba bersih yang negatif sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2006-2010). Laba bersih negatif digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan yang bermasalah dan memiliki kecenderungan untuk menerima opini audit going concern.
5. Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelusuran literatur, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya

(Hasan, 2001:17). Data yang digunakan dari penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sesuai kriteria JASICA selama periode 2006-2010. Selain itu data juga diperoleh dari *website*, buku, dan penelitian sebelumnya yang terkait.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Uji Analisis Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian. Hasil analisis deskriptif merupakan ukuran yang mewakili data penelitian, dapat berupa nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata suatu data penelitian.

3.6.2. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data dalam variabel bebasnya (Ghozali, 2011) dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 ARUS_KAS + \beta_2 Z + \beta_3 I_DISC + \beta_4 TIE + \beta_5 ALAG + \varepsilon$$

Dalam hal ini:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \text{Opini Going Concern}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

β_i	= Koefisien Regresi
ARUS_KAS	= Arus Kas Operasi
Z	= <i>Z-score Model</i>
I_DISC	= Indeks Tingkat Pengungkapan
TIE	= <i>Time Interest Earned</i>
ALAG	= <i>Audit Lag</i>
ε	= <i>Error</i>

3.6.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemewhow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemewhow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

3.6.2.2. Menilai Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai dari -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*) dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Hasil penurunan nilai -2LL menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.6.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Nilai *Nagelkerke R square* digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik. Maksudnya, nilai *Nagelkerke R square*

menunjukkan besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.6.2.4. Tabel Klasifikasi

Tabel Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerimaan opini audit going concern oleh perusahaan. Kekuatan prediksi ini dinyatakan dalam bentuk persen.

3.6.2.5. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antarvariabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas.